

**CULTURAL TOURISM POTENTIAL IN CINTA ISLAND TELUK JERING TELUK
KENIDAI VILLAGE KAMPAR REGENCY**

By: Gressela

gsilaban21@gmail.com

Advisor: Siti Sofro Sidiq, M.Si

sitISOFRST@yahoo.com

Department of Administration - Tourism

Study Program Faculty of Social and Political Science University of Riau

Abstract

This research using descriptive qualitative research method, there is a purpose to find out what potential does the Cinta Island Tourism Object have, the development of the object Cinta Island Tourism, as well as what problems are faced in developing Tourism Objects on Cinta Island, Teluk Jering Village, District Kampar. For this reason, an analysis is needed in the development of an appropriate tourist attraction and can be applied to the Cinta Island tour to make it more developed. So it can be concluded that the Cinta Island Tourism Object if well developed turns out to have potential as a natural tourism object. Well developed turns out to have potential as a natural tourism object which is very interesting to be developed and the participation of the government, the private sector and the community is needed in its development, so that increase the number of domestic and foreign tourists and can promote tourism, especially in the Mine District Kampar Regency.

Keyword: Tourism Potential, Tourism Development, Tourist Attraction.

LATAR BELAKANG

Menurut *World Tourism Organization*, Pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke atau tinggal di daerah tujuan diluar lingkungan kesehariannya. Sedangkan menurut *Keon Mayers (2009)*, Pariwisata adalah aktivitas perjalanan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah, tetapi hanya untuk memenuhi rasa ingin perkotaan yang bosan dengan kegiatan dan hiruk pikuk yang ada.

Pariwisata memberikan prospek yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan kegiatan wisata yang menarik minat banyak wisatawan. Beragam aktivitas penunjang kegiatan wisata banyak diciptakan baik untuk kegiatan jenis *indoor* (dalam ruangan) maupun *outdoor* (luar ruangan).

Provinsi Riau memiliki keindahan alam dan kekayaan kebudayaan ciri khas melayu yang sangat luar biasa. Dengan modal dasar ini, kita harus optimis dalam mendorong sektor pariwisata, khususnya wisata budaya. Adapun tujuan wisata budaya adalah untuk melestarikan alam, lingkungan, sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa dan memupuk rasa cinta tanah air. Sampai saat ini jumlah kunjungan wisatawan yang datang terus ada peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya

Table I.1
Objek Wisata di Kampar Provinsi Riau

No	Nama Obyek Wisata	Lokasi
1	Pulau Cinta Teluk Jering	Desa Teluk Kenidai
2	Puncak Mahligai Indah	Desa Pulau Gadang
3	Puncak Kompe	Kabupaten Kampar
4	Puncak Pukatan	Desa Tanjung

		Alai
5	Ulu Kasok	Desa Pulau Gadang
6	Desa Buluh Cina	Kecamatan Siak Hulu
7	Bukit Naang Bangkinang	Kecamatan Bangkinang
8	Labersa	Kecamatan Siak Hulu
9	Sungai Gulamo	Desa Tanjung Alai
10	Sungai Hijau	Desa Salo
11	Air Terjun Batang Kapas	Desa Lubuk Bingau
12	Air Terjun Alahan	Kecamatan Kampar
13	Danau PLTA Koto Panjang	Desa Merangin
14	Air Terjun Merangin	Desa Merangin
15	Danau Bakuok	Kecamatan Tambang

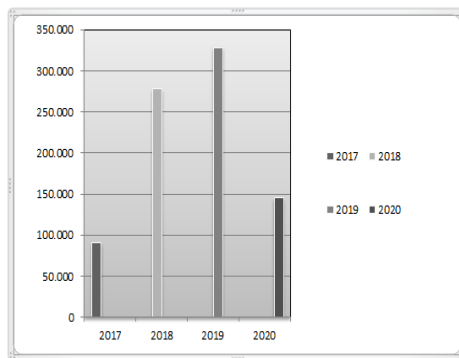
Sumber: Dinas Pariwisata Riau, 2020

Dari tabel tersebut dapat diketahui, bahwa Kampar memiliki tempat wisata yang banyak dan menarik perhatian untuk dikunjungi. Kampar adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki destinasi wisata menarik. Tempat wisata di Riau khususnya di Kabupaten Kampar, terdapat banyak sekali obyek wisata diantaranya seperti obyek wisata sejarah, obyek wisata alam, obyek wisata religi dan wisata budaya. Salah satu obyek wisata yang menarik adalah Pulau Cinta Teluk Jering yang terletak di Desa Teluk Kenidai.

Pulau Cinta memiliki rumput hijau yang dapat menyegarkan mata dengan pemandangan yang sangat indah seperti Pulau pada umumnya. Pulau Cinta termasuk dalam obyek wisata budaya, karena dikelola oleh masyarakat setempat dengan sistem gotong - royong dengan bersama-sama memajukan tempat wisata di Pulau Cinta. Wisata ini mulai dikenal sejak awal 2017,

hanya saja kunjungan saat itu masih belum banyak dan terbatas. Kemudian Pulau Cinta Teluk Jering dibuka secara umum setelah diresmikan oleh Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Riau pada awal Desember 2017.

Grafik 1.1.
Jumlah Pengunjung Wisatawan
Ke Pulau Cinta Teluk Jering
Pada Tahun 2017 - 2020



Sumber: Pengelola Obyek Wisata Pulau Cinta Teluk Jering Desa Teluk Kenidai Kabupaten Kampar.

Dari grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang berkunjung mengalami peningkatan pesat ditahun 2018, karena banyaknya artis Ibukota yang datang ke Pulau Cinta Teluk Jering. Tetapi, mengalami penurunan yang pesat juga ditahun 2019 dan ditahun 2020. Hal ini disebabkan karena infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan dan angkutan umum yang kurang menjangkau ke lokasi wisata, kemudian ditambah dengan adanya pandemi covid - 19 yang melanda Indonesia bahkan seluruh dunia ditahun 2020.

Pulau Cinta sangat berpotensi menjadi obyek wisata yang besar dan favorit bagi masyarakat, khususnya Riau. Karena memiliki wilayah yang luas dan sangat dekat dengan Bandara Internasional Syarif Kasim II dan mengingat posisinya yang strategis yaitu berada di dekat Kota Pekanbaru, dengan jumlah warganya yang banyak.

Akan tetapi, masih banyak warga kota Pekanbaru yang belum mengetahui tentang obyek wisata Pulau Cinta. Ini merupakan salah satu yang harus di tingkatkan baik pemerintah dan juga masyarakat.

Pulau Cinta merupakan obyek wisata budaya yang memiliki prospek yang baik dan berpotensi menjadi obyek wisata favorit di Riau secara khususnya di Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar dalam dunia pariwisata. Sehingga penulis ingin mengangkat Judul **“Potensi Wisata Budaya di Pulau Cinta Teluk Jering Desa Teluk Kenidai Kabupaten Kampar”**

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah apa yang menjadi pokok penelitian ini yaitu: Bagaimana upaya pengelola desa dalam meningkatkan kunjungan di Pulau Cinta Desa Teluk Kenidai Kabupaten Kampar?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian Potensi Wisata Budaya di Pulau Cinta Teluk Jering Desa Teluk Kenidai Kabupaten Kampar ini adalah: Untuk mengetahui upaya pengelola desa dalam meningkatkan kunjungan di Pulau Cinta Teluk Jering Desa Teluk Kenidai Kabupaten Kampar.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan penulis dalam melakukan penelitian Potensi Wisata Budaya di Pulau Cinta Teluk Jering Desa Teluk Kenidai Kabupaten Kampar ini yaitu:

1. Sebagai referensi pengelola dan pemerintah maupun daerah untuk mengembangkan potensi yang ada di Pulau Cinta Teluk Jering.
2. Sebagai motivasi bagi pemerintah maupun daerah serta masyarakat setempat untuk meningkatkan jumlah wisatawan

yang berkunjung ke Pulau Cinta Teluk Jering.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Gamal Suwanto (2004 : 3) menyebutkan bahwa pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain keluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Menurut Oka. A. Yoeti (1983 : 109) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*bussiness*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata - mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamayaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut R.G. Soekadijo (1997 : 50) menjelaskan pengertian potensi pariwisata dengan menggunakan istilah modal kepariwisataan (*tourism assets*) atau sering juga disebut sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Lebih lanjut R G Soekadijo mengemukakan bahwa:

“....suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadia tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa sehingga ada yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan (tourism resources)”

Chafid Fandeli (1997 : 27) mengemukakan: Pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada:

1. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas budaya dan tradisi lokal.
2. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata pada produk lokal.
3. Berorientasi pada pengembangan wirausaha skala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berpotensi pada teknologi komparatif.
4. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2008 : 330) metode penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan sering juga disebut metode *Interpretive* karena data dalam hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah.

Menurut Sugiyono (2009 : 11) penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dan kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Pulau Cinta Teluk Jering Desa Teluk Kenidai Kabupaten Kampar.

WAKTU PENELITIAN

Waktu penelitian dimulai pada Bulan Maret sampai Bulan Juni 2021.

SUBYEK

Menurut Arikunto (2006 : 88) subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subyek penelitian yaitu keseluruhan obyek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* bahwa:

“Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian” (2010 : 216)

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut Sugiyono (2013 : 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena ini tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Observasi

Menurut Nasution (2001 : 106) observasi adalah alat pengumpul data

yang dilakukan secara sistematis bukan observasi secara kebetulan. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasinya.

2. Wawancara

Menurut Moh.Nazir (1998 : 234) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan responden atau informan dengan menggunakan alat yang di namakan *Interview Guide* (Panduan Wawancara).

3. Studi Pustaka

Menurut Moh.Nazir (1998 : 111) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian” mengemukakan bahwa studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaan terhadap buku – buku, catatan dan laporan – laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Burhan Bungin (2003 : 70) teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis dilapangan.

3. **Display Data**
Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.
4. **Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)**
Verifikasi dan penegasan kesimpulan adalah kegiatan akhir dari analisa data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

KONSEP

1. Potensi

Menurut Nyoman S. Pendit (2002 : 32) potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek – aspek lainnya.

2. Wisata Budaya

Menurut Nyoman S. Pendit dalam Sari (2010 : 38) wisata budaya adalah perjalanan yang bertujuan mempelajari obyek – obyek yang berwujud kebiasaan rakyat, adat istiadat, tata cara hidup, budaya dan seni atau kegiatan yang bermotif sejarah.

Menurut Mill (1996 : 12) budaya sebuah bangsa mengandung kepercayaan, nilai, sikap dan tingkah laku, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Budaya mengekspresikan diri dalam banyak

hal seperti kerja, pakaian, arsitektur, kerajinan tangan, sejarah, bahasa, agama, pendidikan, tradisi, kegiatan, pengisi waktu luang, seni, musik dan sebagainya.

3. Cagar Budaya

Pada pasal 1 UU RI No. 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya mendefinisikan Benda Cagar Budaya sebagai berikut:

- a. Benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan kelompok, atau bagian-bagiannya atau sisa - sisanya yang berumur kurangnya 50 tahun, atau mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
- b. Benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

4. Adat Istiadat

Menurut Haristov Aszadha, S.H. (2010) Adat adalah aturan , norma dan hukum, kebiasaan yang lazim dalam kehidupan suatu masyarakat. Adat ini dijadikan acuan untuk mengatur tata kehidupan suatu masyarakat dan mengikat.

5. Kerajinan

Kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya, (Kadjim 2011 : 10)

6. Peninggalan Sejarah

Peninggalan sejarah adalah warisan masa lampau yang mempunyai nilai sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Cinta Teluk Jering terus melakukan peningkatan dalam segala aspek yang ada di lokasi wisata, yaitu:

1. Dalam Hal Tradisi Budaya

a. Makan bersama.

Tradisi ini dilakukan sepanjang bulan Sya'ban, menjelang masuk Ramadhan. Sebanyak 55 rumah itu didatangi tiap hari oleh warga secara simultan. Dari tradisi ini muncul interaksi dan mempererat kebersamaan.

b. Makan bajambau.

Tradisi ini yakni makan bersama seluruh warga. Hidangan dijejerkan dengan alas daun pisang.

c. Mangatuik.

Tradisi ini yakni menangkap ikan beramai – ramai. Disaat air tinggi, biasanya bulan Januari, aliran sungai ditutup dengan bolek. Lalu dibuatkan semacam perangkat untuk ikan. Hasil yang ditangkap beramai – ramai akan dibagi bersama secara adat.

d. Festifal rakyat.

Tradisi yang dilakukan yakni festifal layang – layang. Pemerintah pun mulai memberi perhatian serius. Sarana dan prasarana dibenahi. Jalan akses ke Teluk Jering. Warga dibina untuk jadi sadar wisata. Berbagai acara pun didukung Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar, hingga Kementerian Pariwisata RI.

e. Wirid Godang / wirid besar.

Tradisi tahunan lainnya yakni wirid godang. Tak hanya dari Teluk Jering,

wirid godang juga diikuti warga dari kenegerian dan Kecamatan lain. Warga yang datang biasanya sampai ratusan orang.

f. Pasar Digital Teluk Jering,

Tradisi ini dilakukan setiap September. Sebanyak 11.136 pengunjung tercatat memadati Pulau Cinta. Salah satu daya tarik pengunjung saat Pasar Digital Teluk Jering 2018 yaitu kehadiran artis Ibu kota Tyas Mirasih yang datang bersama suaminya Raiden Soedjono. Selain Tyas, banyak juga artis lain yang datang dan kebanyakan tidak diundang. Mereka datang dengan tujuan wisata pribadi. Artis tersebut adalah Cinta Penelope, Ivan Gunawan. Tetapi untuk September 2019, 2020 dan 2021 belum ada dilakukan tradisi ini karena adanya pandemi Covid 19 dari 2019.

2. Dalam Hal Fasilitas

a. Toilet umum

Tahun 2021 toilet umum telah bertambah menjadi 15 unit

b. Kebersihan

Tahun 2021 tempat pembuangan sampah telah bertambah menjadi 6 unit.

c. Pelayanan

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelayanan dalam kenyamanan pengunjung mengharuskan pengelola meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung.

d. Kios

Kios pedagang telah bertambah pesat dari tahun sebelumnya dan

penataan yang ditata ulang dengan rapi.

- e. Tempat beristirahat (Gazebo)
Pengelola juga melakukan peningkatan fasilitas tempat beristirahat seperti penambahan Gazebo sepanjang pinggir sungai menjadi 140 unit.
- f. Wahana
Dalam hal permainan pengelola juga terus mengedukasi masyarakat agar mengambil bagian dalam peningkatan wahana permainan guna meningkatkan kepuasan pengunjung agar lebih banyak lagi pengunjung yang datang dan tercukupi dan hal kebutuhan permainan.
- g. Publikasi
Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan langsung dengan Pak Husni selaku Ketua Pengelola Objek Wisata Pulau Cinta, dalam hal meningkatkan potensi Pulau Cinta, pengelola juga sudah memiliki akun media sosial seperti Facebook dan bekerja sama dengan beberapa media surat kabar yang ada di Provinsi Riau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada pembahasan, maka penulis memaparkan kesimpulan potensi wisata budaya Pulau Cinta.

1. Budaya dan tradisi dalam masyarakat setempat yang sangat ramah, sopan dan religius menjadi nilai tambah wisata Pulau Cinta, karena hampir semua masyarakat Desa Teluk

Jering turut mengelola bersama - sama objek wisata Pulau Cinta, sehingga menumbuhkan ekonomi masyarakat sekitar.

2. Objek wisata Pulau Cinta mempunyai banyak wahana seperti air sungai, pasir putih yang luas, tempat spot foto dan hamparan rumput hijau yang sangat luas dan untuk dinikmati wisatawan secara gratis, karena pengunjung hanya dikenakan biaya parkir per kendaraan yang tergolong murah.
3. Pengelola objek wisata Pulau Cinta menggunakan iklan yakni media cetak seperti surat kabar dan spanduk dengan isi pesan mengajak ke Teluk Jering, sedangkan media Online yakni Facebook memposting wisata di Teluk Jering, dan meningkatkan fasilitas di lokasi wisata agar pengunjung merasa nyaman untuk berekreasi seperti toilet, tempat pembuangan sampah, mencuci tangan dan lainnya.

4.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Bina Aksara.
- Bogdan dan Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Drs. M. N. Nasution, M,Sc. Mei 2001, *Manajemen Mutu Terpadu: Total*

- Quality Management*. Cetakan Pertama. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Gunn, Clare A. 1994. *Tourism Planning: Basic, Concepts and Cases*. Taylor & Francis: Washington Dc.
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar – Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty Offset.
- Hassan, M. Iqbal. 2002. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Musanef, 1995. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Pendit, Nyoman S. 1990. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradya Paramita.
- Soekadijo, R. G. 1997. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai systematic Linkage*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane, James J. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanasius.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujali, 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisata Diklat Kuliah*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar – Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Umar, Husein. 2003. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahab, Salah. 1989. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Peraturan Perundang – Undangan

- Undang Undang Nomor 32 Pasal 1 Tahun 2009. Mengenai: Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang Undang RI No.10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7. Mengenai: Pembangunan Pariwisata.
- Pasal 1 UU RI No. 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya.